

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT VARIETAS DURA DENGAN USAHATANI KELAPA SAWIT VARIETAS TENERA DI DESA BUDI ASIH KECAMATAN PULAU RIMAU KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN****A DIFFERENT ANALYSIS OF DURA OIL PALM INCOME WITH TENERA OIL PALM FARMING IN BUDI ASIH VILLAGE, PULAU RIMAU DISTRICT, BANYUASIN REGENCY, SOUTH SUMATRA PROVINCE****Bambang Bayuaji Sugiharto<sup>1)</sup>, Harniatun Iswarini<sup>1\*)</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang

\*e-mail korespondensi: harniatuniswarini@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the amount of income between the two varieties, to determine the difference in income between oil palm farming of the dura variety and coconut farming of the tenera variety. location is done intentionally. The research method used in this study is a quantitative method, the sampling method used in this study is proportional random sampling, by taking a sample of 20 respondents from oil palm farmers of the Tenera variety and 15 people from oil palm farmers of the Dura variety. The data taken are primary data and secondary data. The data processing method used is a quantitative method. The results showed that the average income of oil palm farmers with the Dura variety was Rp. 2,825,870 (Rp/lg/month), while oil palm farming with the Tenera variety averaged Rp. 6,059,467 (Rp/lg/month). . This shows that oil palm farmers with the tenera variety get higher incomes than the oil palm farmers with the dura variety and based on the results of the Independent t-test test, the sig value. (2-tailed)  $0.001 < 0.05$  for oil palm farmers of the Dura variety and  $0.000 < 0.05$  for rubber farmers of the Tenera variety showed that there was a difference in income for growing oil palm varieties with the Tenera variety and farm income for growing oil palm varieties for the Dura variety.*

**Keyword:** Income, farming, Palm Oil**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan antara kedua varietas tersebut, untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani kelapa sawit varietas dura dan usahatani kelapa sawit varietas tenera. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara sengaja. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang responden dari petani kelapa sawit varietas Tenera dan 15 orang dari petani kelapa sawit varietas Dura. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Besar pendapatan petani kelapa sawit varietas dura rata-rata sebesar sebesar Rp.2.825.870 (Rp/lg/bln), sedangkan usahatani kelapa sawit dengan varietas Tenera rata-rata sebesar Rp.6.059.467 (Rp/lg/bln). Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit dengan varietas tenera mempunyai pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan petani kelapa sawit varietas dura dan berdasarkan hasil pengujian *Independent t-test* nilai sig. (2- tailed)  $0.001 < 0.05$  untuk petani kelapa sawit varietas Dura dan  $0,000 < 0,05$  untuk petani karet varietas Tenera menunjukkan bawa terdapat perbedaan pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas tenera dengan pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas dura.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Usahatani, Kelapa Sawit**PENDAHULUAN**

Sektor Pertanian merupakan sektor utama bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada

di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu

adanya pembangunan nasional yang mampu bertumpu pada pembangunan sektor pertanian. Indonesia juga merupakan negara dimana sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Sektor pertanian juga telah memberikan sumbangsih besar dalam pembangunan nasional seperti peningkatan ketahanan pangan nasional. Peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PRDB), serta perolehan devisa dan penekanan inflasi. Sub sektor perkebunan mempunyai perayangan sangat penting terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Maka dari itu pemerintah telah mengusahakan untuk meningkatkan produksi sub sektor perkebunan dengan upaya berupa intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2010).

Salah satu komoditi Perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit tanaman ini merupakan komoditi perkebunan penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor terbesar di Indonesia, Oleh karena itu Kelapa sawit memiliki peranan penting sebagai sumber penghasil devisa negara. Dalam Proses Produksi Kelapa sawit juga membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (tree crops) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO<sub>2</sub>), dan mampu menghasilkan O<sub>2</sub> dan mampu menghasilkan atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversity atau eko wisata. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu makanan konsumsi bagi penduduk, sehingga kelangkaannya dipasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Prospek Kelapa sawit yang semakin menjanjikan untuk memenuhi permintaan minyak sawit didalam maupun luar negeri, Luas areal Perkebunan kelapa sawit semakin bertambah dari tahun ketahun. Kondisi ini menumbuhkan para pengusaha untuk berinvestasi pada bidang perkebunan kelapa sawit, Wilayah - wilayah Indonesia yang berpotensi sebagai lahan kelapa sawit, antara lain sebagian besar dataran rendah,

Kalimantan, Pulau Sumatera dan Papua.

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang membudidayakan dan menanam tanaman kelapa sawit karena sebagian besar lahan di daerah tersebut sangat cocok untuk membudidayakan tanaman tersebut, karena itu Dinas perkebunan Sumatera Selatan terus berupaya membantu petani agar dapat memproduksi kelapa sawit dengan baik. Salah satu contoh hal yang diberikan pemerintah yaitu pembinaan dengan masalah produksi, pemasaran dan kemitraan. Menurut (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2020) sektor perkebunan di Sumatera Selatan merupakan Sektor unggulan nomor dua setelah tanaman pangan. Luas areal perkebunan di Sumatera Selatan sebesar 2.889.146 ha dengan total produksi 5.224.792 ton. Sebagian besar areal perkebunan di Sumatera Selatan merupakan perkebunan rakyat dengan 6 komoditi unggulan yaitu karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, dan lada.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki keunggulan komparatif dalam perekonomian Indonesia karena memiliki komoditi perkebunan yang berpotensi. Pengembangan pada sektor ini harus dilakukan karena persaingan tidak hanya mengandalkan keunggulan komparatif namun juga harus mengandalkan keunggulan kompetitif. Peluang investasi pada subsektor perkebunan kelapa sawit masih sangat luas. Desa Budi Asih adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulau Rimau yang mayoritas penduduknya adalah transmigran dari Pulau Jawa yang dipindahkan karena pemerataan penduduk. Sebagian besar pekerjaan masyarakat yaitu petani dan karyawan. Tanaman yang di budidayakan petani pada lahan yang dimiliki adalah Kelapa sawit dikarenakan lahan di daerah tersebut termasuk cocok untuk tanaman kelapa sawit. Adapun varietas yang di gunakan para petani di desa tersebut adalah kelapa sawit varietas Dura dan kelapa sawit varietas Tenera.

Petani di Desa Budi Asih biasanya menjual hasil produksi dalam bentuk Tandan buah segar (tbs) dengan hitungan kilogram kepada tengkulak atau pengepul dikarenakan para petani tidak memiliki tonase yang cukup, modal dan relasi untuk menjual sendiri ke Pabrik. Oleh sebab itu para petani menjual kepada tengkulak dengan harga yang telah ditentukan oleh tengkulak atau pengepul tersebut. Untuk perbedaan harga yang di tetapkan antara varietas dura dan tenera tergantung kepada tengkulak atau pengepul tersebut, tetapi pada daerah tertentu atau pabrik tempat tengkulak menjual tbsnya terdapat perbedaan harga antara kedua varietas kelapa sawit tersebut, biasanya perbedaan tersebut berdasarkan kualitas dan jenis buah tersebut.

**METODE PENELITIAN**

**Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Budi Asih Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin pada Juli samapai dengan Desember 2021. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan tanaman kelapa sawit dan varietas yang akan di teliti terdapat di daerah tersebut.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah penyelidikan suatu yang kritis untuk mendapatkan keteranganterhadap suatu persoalan tertentu yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu di suatu daerah. Menurut (Sugiono, 2015) Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Dalam hal ini populasi dan sampel yaitu petani yang membudidayakan atau menanam kelapa sawit jenis tenera dan dura.

**Metode Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini, *proporsional random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut Sugiyono (2015). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah Petani yang memiliki varietas dura dan varietas tenera dengan luasan yang sama yaitu 1 Ha dengan umur tanaman 11-13 tahun. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengambil sampel petani dimana terbagi menjadi 2 tipe petani varietas kelapa sawit yaitu petani yang menanam kelapa sawit varietas dura dan petani yang menanam kelapa sawit varietas tenera.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama	Populasi (Petani)	Sampel (Petani)	%
1	Petani kelapa sawit varietas dura	30	15	50%
2	Petani kelapa sawit varietas tenera	40	20	50%
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi  
Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan, kebutuhan dan pengeluaran serta penerimaan petani dari hasil perkebunan kelapa sawit varietas dura dan tenera.
2. Wawancara  
Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data-data atau informasi dengan cara langsung maka dengan informan agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah Kuesioner (Daftar Pertanyaan) peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Adapun responden yang dimaksud yaitu petani kelapa sawit varietas dura dan tenera di desa Budi Asih Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil wawancara adaalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Merupakan proses tanya jawab lisan dengan menggunakan kuisisioner, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, dengan menggunakan daftar pertanyaan sehingga dengan menggunakan metode wawancara dapat diperoleh data yang jelas. Di lihat dari sumbernya, maka data yang dapat dikumpulkan sebagai bahan analisis penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:
  - a. Data primer  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang akan dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuesioner. Sumber data ini diperoleh langsung dari responden.
  - b. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang di peroleh dari data yang sudah jadi, yang sudah diolah dari pihak lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi seperti data kependudukan dan lain-lain yang bias didapatkan dari data pemerintahan setempat.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

**Metode Pengolahan Data dan Analisi Data**

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan untuk mendapatkan simpulan hasil evaluasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak memenuhi kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali (klasifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data)

2. Pengkodean (*coding*)

*Coding* (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap data termasuk memberikan kategori jenis data yang sama. Kode adalah symbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif berbentuk skor. Kuantifikasi atau Transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jenis data yang mengikuti kaidah kaidah dalam skala pengukuran kegiatan untuk pengkodean terhadap data sehingga dapat memudahkan untuk analisis data biasanya dilakukan untuk data-data kualitatif (kuantifikasi). Proses kuantifikasi mengikuti prosedur yang berlaku misalnya dengan menerapkan skala pengukuran nominal dan ordinal pada tahap ini peneliti melakukan proses pengklasifikasian jawaban responden menurut macam-macam. Klasifikasi ini dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu dalam bentuk angka.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi adalah proses penempatan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data yang sesuai dengan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan petani kelapa sawit dura dengan tenera, maka. Data yang diperoleh dari petani kelapa sawit akan ditabulasikan dengan menggunakan metode analisis pendapatan, Dengan rumus berikut ini: menganalisis permasalahan pada rumusan masalah pertama menggunakan Analisis Pendapatan. Menurut Hertanto (1994), rumus

untuk menghitung pendapatan adalah :

$$\begin{aligned} Pd &= Pn - Bp \\ Pn &= Pr - Hj \\ BP &= Bt + Bv \\ BV &= Hi \times Ji \end{aligned}$$

$$BT = \frac{Nb - Ns}{Lp}$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan (Rp/Ha)
- Pn = Penerimaan (Rp/Ha)
- BP = Biaya Produksi (Rp/Ha)
- Pr = Produksi (Rp/Ha)
- Hj = Harga Jual Produksi (Rp/Kg)
- BT = Biaya Tetap (Rp/Ha)
- BV = Biaya Variabel (Rp/Ha)
- Hi = Harga Input
- Ji = Jumlah Input
- NB = Nilai Beli
- NS = Nilai Sekarang/Nilai Sisa
- Lp = Lama Pakai

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua yaitu membandingkan pendapatan atau menghitung perbedaan pendapatan antara petani Kelapa Sawit jenis Dura dan Petani Kelapa Sawit Jenis Tenera dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu program aplikasi SPSS T-test. Uji T-test adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalusan hipotesis nol. Uji t-test dapat digolongkan menjadi 2 jenis uji yaitu dependent sample t-test dan independent sample t-test. Independent sample t-test adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata antara dua group yang tidak saling berkaitan yang diartikan bahwa penelitian memiliki 2 subjek sampel yang berbeda.

Uji t untuk varian yang berbeda (unequal variance) menggunakan rumus *seperated varians* (ragam pisah) menurut (walpole 1995) dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$t_{hit} = \frac{x1 - x2}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2}}}$$

Dimana:

- X1 = Rata-rata pendapatan petani kelapa sawit jenis tenera
- X2 = Rata rata pendapatan petani kelapa sawit jenis dura
- n1 = Banyak sampel petani jenis tenera
- n2 = Banyak sampel Petani jenis dura
- s1 = Standar Deviasi petani kelapa sawit jenis tenera
- s2 = Standar Deviasi Petani kelapa sawit jenis dura

Hipotesis yang disusun adalah hipotesis 2 arah yaitu :

- H0 : Pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas tenera = pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas dura.
- H1 : Pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas tenera ≠ Pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas dura.

Kriteria dan aturan pengujian :

- H<sub>0</sub> diterima apabila = t-tabel ≥ t-hitung
- H<sub>1</sub> ditolak apabila = t-tabel < t-hitung

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Besar Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Varietas Dura dan Usahatani Varietas Tenera di Desa Budi Asih

Rincian Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada kegiatan usahatani kelapa sawit varietas dura dan varietas tenera.

Tabel 2. Rincian Rata-rata Biaya Produksi Usahatani kelapa sawit varietas dura dan varietas tenera di Desa Budi Asih

Varietas Dura		Varietas Tenera	
No	Uraian	No	Uraian
1	Biaya Tetap	1	Biaya Tetap
-	Dodos 21.278	-	Dodos 32.264
-	Egrek 19.700	-	Egrek 32.258
-	Gancu 7.509	-	Gancu 8.164
-	Alat Semprot 29.367	-	Alat 28.724
			Semprot
-	Gerobak 46.424	-	Gerobak 50.366
-	Parang 7.994	-	Parang 22.209
<b>Total</b>	<b>110.995</b>	<b>Total</b>	<b>173.984</b>
2	Biaya Variabel	2	Biaya Variabel
-	KCL 333.333	-	KCL 324.779
-	Gramaxone 49.555	-	KCL 55.700
-	Dolomite 53.333	-	Gramaxone 53.333
-	Upah 1.384.000	-	Dolomite 1.247.500
			Tenaga Kerja
<b>Total</b>	<b>1.828.211</b>	<b>Total</b>	<b>1.667.407</b>
<b>3 Biaya Total</b>	<b>1.667.407</b>		<b>1.841.381</b>
	Biaya Tetap +		
	Biaya Variabel		

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit varietas dura di Desa Budi Asih, biaya tetap sebesar Rp.110.995 dan untuk biaya variabel sebesar Rp. 1.828.211 jadi total keseluruhan biaya produksi petani kelapa sawit varietas dura adalah sebesar Rp. 1.939.216 perluas garapan , sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit varietas tenera, biaya tetap sebesar Rp.173.984 dan untuk biaya variabel sebesar Rp1.667.407jadi total keseluruhan biaya produksi petani sawit varietas tenera adalah sebesar Rp1.841.381 perluas garapan.

Berdasarkan hasil penelitian produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit. Jumlah produksi petani kelapa sawit varietas dura yang dihasilkan rata-rata sebesar 3.115Kg dengan luas garapan 1 Ha. Adapun harga yang diterima petani kelapa sawit varietas dura di Desa Budi Asih Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin dengan harga rata-rata Rp.2.490/Kg. Sedangkan hasil produksi kelapa sawit varietas tenera rata-rata sebesar 3.445 Kg dengan luas garapan 1 Ha. Adapun harga yang diterima petani kelapa sawit dengan varietas tenera di Desa Budi Asih Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin dengan harga rata-rata Rp.2.595/Kg. Untuk lebih jelasnya penerimaan dari petani kelapa sawit dengan varietas Dura dan varietas Tenera.

Tabel 3. Jumlah Penerimaan Usahatani kelapa sawit varietas Dura dan varietas Tenera di Desa Budi Asih Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin

Varietas Dura			Varietas Tenera		
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Luas Lahan (Ha)	1	1	Luas Lahan (Ha)	1
2	Produksi (Kg)	3.115	2	Produksi (Kg)	3.445
3	Harga (Rp/Kg)	2.490	3	Harga (Rp/Kg)	2.595
4	Penerimaan (Rp/lg/bln)	7.781.450	4	Penerimaan (Rp/lg/bln)	8.944.125

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit varietas Dura dan varietas Tenera di Desa Budi Asih kecamatan Pulau rimau Kabupaten Banyuasin.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Petani kelapa sawit varietas Dura dan varietas Tenera di Desa Budi Asih Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin

Varietas Dura			Varietas Tenera		
No	Uraian	Jumlah (Rp)	No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	7.781.450	1	Penerimaan	8.944.125
2	Biaya Produksi	1.939.216	2	Biaya Produksi	1.841.381
	<b>Pendapatan</b>	<b>5.842.234</b>		<b>Pendapatan</b>	<b>7.102.774</b>

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Hasil Pendapatan usahatani merupakan hasil perkurangan antara penerimaan dengan biaya produksi pada usahatani kelapa sawit yang dikeluarkan. Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit varietas dura rata-rata sebesar Rp5.842.234 (Rp/lg/bln), sedangkan usahatani kelapa sawit dengan varietas Tenera rata-rata sebesar Rp7.102.7744 (Rp/lg/bln).

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit varietas dura di Desa Budi Asih, biaya tetap sebesar Rp.110.995 dan untuk biaya variabel sebesar Rp. 1.828.211jadi total

keseluruhan biaya produksi petani kelapa sawit varietas dura adalah sebesar Rp. 1.939.216 perluas garapan, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit varietas tenera, biaya tetap sebesar Rp.173.984 dan untuk biaya variabel sebesar Rp1.667.407 jadi total keseluruhan biaya produksi petani sawit varietas tenera adalah sebesar Rp1.841.381 perluas garapan.

Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit. Jumlah produksi petani kelapa sawit varietas dura yang dihasilkan rata-rata sebesar 3.115Kg dengan luas garapan 1 Ha. Adapun harga yang diterima petani kelapa sawit varietas dura di Desa Budi Asih Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin dengan harga rata-rata Rp.2.490/Kg. Sedangkan hasil produksi kelapa sawit varietas tenera rata-rata sebesar 3.445 Kg dengan luas garapan 1 Ha. Adapun harga yang diterima petani kelapa sawit dengan varietas tenera di Desa Budi Asih Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin dengan harga rata-rata Rp.2595./Kg.

Pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi pada usahatani kelapa sawit yang dikeluarkan. Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit varietas dura rata-rata sebesar Rp. 5.842.234 (Rp/lg/bln), sedangkan usahatani kelapa sawit dengan varietas Tenera rata-rata sebesar Rp7.102.7744 (Rp/lg/bln).

**Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Varietas Dura dan Varietas Tenera di Desa Budi Asih**

Analisis perbandingan pendapatan antara petani Kelapa Sawit jenis Dura dan Petani Kelapa Sawit Jenis Tenera dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu program aplikasi SPSS T-test. Uji T-test adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Berikut hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Independent t-tes*

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	.479	.494	-2.876	33	.007
	Equal variances not assumed			-2.843	28.928	.008

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai **Fhitung** sebesar 0,479 memiliki nilai probabilitas **sig.** adalah sebesar 0,494 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara petani kelapa sawit varietas Dura dan Varietas Tenera adalah homogen atau sama. Pada **thitung** diketahui rata-rata pendapatan petani kelapa sawit varietas Dura yaitu 2,876 dan rata-rata pendapatan petani varietas Tenera adalah 2,843 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit varietas Tenera lebih besar dibandingkan dengan petani kelapa sawit varietas Dura dengan nilai **df** petani varietas Dura 33 dan varietas Tenera 28,928. Pada nilai **sig. (2-tailed)** 0.007 < 0.05 untuk petani kelapa sawit varietas Dura dan 0,008 < 0,05 untuk petani kelapa sawit varietas Tenera. Sehingga terdapat perbedaan pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas tenera dengan pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas dura.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai Fhitung sebesar 0,675 memiliki nilai probabilitas sig. adalah sebesar 0,417 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara petani kelapa sawit varietas Dura dan Varietas Tenera adalah homogen atau sama. Pada thitung diketahui rata-rata pendapatan petani kelapa sawit varietas Dura yaitu 5,235 dan rata-rata pendapatan petani varietas Tenera adalah 5,611 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit varietas Tenera lebih besar dibandingkan dengan petani kelapa sawit varietas Dura dengan nilai df petani varietas Dura 33 dan varietas Tenera 31,686. Pada nilai sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 untuk petani kelapa sawit varietas Dura dan 0,000 < 0,05 untuk petani karet varietas Tenera. Sehingga terdapat perbedaan pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas tenera dengan pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas dura.

Pendapatan petani kelapa sawit varietas Tenera lebih besar dari pendapatan petani dura. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono Hermasyah (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan antara petani pola intensif dan non intensif . tingkat perbedaan pendapatan rata – rata petani pola intensif adalah Rp. 49.487.567 / tahun atau Rp. 4.123.964 / bulan, Sedangkan pola non intensif sebesar Rp.38.633.415 / tahun atau Rp.3.212.451 / bulan dan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2015) hasil penelitian menunjukkan hasil Uji T-test menunjukkan nilai sig 0.004 < 0.05, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan antara kedua jenis petani. Dilihat dari analisis R/C ratio Untuk petani KKPA 2.030824 dan Swadaya 3.2799586 maka usahatani peserta KKPA dan Swadaya pada dasarnya layak untuk di usahakan.

**KESIMPULAN**

1. Besar pendapatan petani kelapa sawit varietas dura rata-rata sebesar sebesar Rp. Rp. 5.842.234 (Rp/lg/bln), sedangkan usahatani kelapa sawit dengan varietas Tenera rata-rata sebesar Rp7.102.7744 (Rp/lg/bln). Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit dengan varietas tenera mempunyai pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan petani kelapa sawit varietas dura.
2. Berdasarkan hasil pengujian *Independent t-tes* nilai sig. (2-tailed)  $0.007 < 0.05$  untuk petani kelapa sawit varietas Dura dan  $0,008 < 0,05$  untuk petani kelapa sawit varietas Tenera menunjukkan bawa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas tenera dengan pendapatan usahatani yang menanam kelapa sawit varietas dura.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. Luas Areal Produksi Perkebunan Kelapa Sawit. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatann. Palembang
- Sugiono,2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. CV Alfabeta: Bandung.